

PENDAMPINGAN DAN PENGUATAN PERAN DA'I DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER UMAT YANG PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KERJA SAMA DENGAN MUI JAKARTA TIMUR

Izzatul Mardhiah¹, Amaliyah², Khairil Ikhsan Siregar³, Mora Alifia Defahmu⁴, Iris
Agripina Zen⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
izzatul-mardhiah@unj.ac.id¹, amaliyah@unj.ac.id², khairil-ikhsansiregar@unj.ac.id³

Abstract

Islamic teachings emphasize the importance of environmental management. However, many preachers or religious teachers who regularly interact with the surrounding community have not actively promoted environmental awareness in their sermons. To address this gap, a structured program was developed to support and strengthen the role of preachers in conveying the importance of environmental awareness as a core Islamic value. This initiative was carried out in collaboration with the East Jakarta branch of the Indonesian Ulema Council (MUI) in the form of training featuring academic experts who addressed environmental issues from an Islamic perspective. A total of 26 participants attended the training, consisting of dai and ustaz who participated in the MUI Ulama Cadre Education Program from 17 sub-district representatives. The training used lectures, interactive discussions, and pre- and post-training surveys. The results of 23 questionnaires filled out by 26 participants revealed a significant increase in participants' understanding of Islamic teachings that promote environmental responsibility from the perspectives of eco-theology and fiqh al bi'ah, as well as a stronger commitment to incorporating environmental advocacy into their lectures and designing more extensive green da'wah development.

Keywords: environmental conservation; preacher; green da'wah, eco-theology, fiqh al-bi'ah.

Abstrak

Ajaran Islam menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan. Namun, banyak da'i atau ustaz yang secara rutin berinteraksi dengan masyarakat di sekitar belum secara aktif mempromosikan kesadaran lingkungan dalam ceramah mereka. Untuk mengatasi kesenjangan ini, sebuah program terstruktur dikembangkan untuk mendukung dan memperkuat peran para da'i dalam menyampaikan pentingnya kepedulian lingkungan sebagai nilai inti Islam. Inisiatif ini dilakukan bekerja sama dengan cabang Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jakarta Timur, berbentuk pelatihan yang menampilkan para pakar akademis yang menyuarakan isu-isu lingkungan dalam perspektif Islam. Sebanyak 26 peserta menghadiri pelatihan tersebut, yang merupakan dai dan ustaz yang mengikuti Program Pendidikan Kader Ulama MUI dari 17 perwakilan kecamatan. Pelatihan ini menggunakan ceramah, diskusi interaktif, dan survei pra dan pasca pelatihan. Hasil dari 23 kuesioner yang diisi dari 26 peserta mengungkapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang perspektif Islam yang mengajarkan tanggung jawab lingkungan, konsep ekoteologi, fiqh al-bi'ah dan komitmen yang lebih kuat untuk memasukkan advokasi lingkungan ke dalam kegiatan ceramah dan merancang pengembangan green dakwah secara lebih luas.

Kata Kunci: pelestarian lingkungan; da'i; dakwah lingkungan, ekoteologi, fiqh al-bi'ah.

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kerusakan alam kian waktu semakin parah. WALHI memperkirakan laju deforestasi di Indonesia tahun 2025 bisa mencapai 600 ribu hektar, belum termasuk frekuensi bencana ekologis, pencemaran udara dan air, serta penurunan kualitas hidup masyarakat (Dian Iryanti, 2025). Perlu kesadaran dan kerja keras berbagai pihak untuk memperbaikinya, termasuk membangun karakter masyarakat yang peduli terhadap alam. Adapaun pelestarian lingkungan merupakan salah satu doktrin ajaran Islam, dan dasar perilaku muslim, (Halim et al., 2023), perilaku bersih adalah bagian dari iman (Dewi Quratil Aeni, 2019), sebaliknya kehidupan yang kotor gambaran kurangnya iman seorang muslim. Sejumlah ayat Alquran tidak hanya memerintahkan menjaga lingkungan tetapi larangan keras merusaknya (Miskahuddin, 2019). Banyak ajaran Rasulullah SAW berkaitan perilaku menjaga alam (Agustina, 2021). Dalam ilmu fikih, terdapat sub kajian *fiqh al bi'ah* (fiqh lingkungan) yang merinci perilaku pelestarian lingkungan. Ulama kontemporer Yusuf Qardhawi bahkan memasukkan menjaga alam (*hifzu al bi'ah*) sebagai satu esensi dari tujuan syariat Islam (*maqashid al syariah*) (Wahyu et al., 2019). Namun, menurut pemerhati lingkungan pendakwah malah jarang berceramah tentang lingkungan (Qaris Tajudin, 2020), sementara mereka sering berinteraksi dengan masyarakat dan perkataan mereka sering menjadi rujukan.

Dalam lingkup relatif kecil, sebenarnya beberapa komunitas masjid sudah mempraktekkan *green-dakwah*, menyampaikan ceramah tentang lingkungan dan menggerakkan majlis taklim seperti mengembangkan program bank sampah (Sunardi, 2021). Keterangan Awaludin dalam penelitiannya menegaskan *dakwah bil hal* (dakwah melalui tindakan nyata) seperti eco-masjid adalah penerapan dakwah lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat Muslim (Andi Awaludin, 2025). Begitu juga penelitian Azizah yang mengamati dua komunitas di Magelang menemukan bahwa da'i berperan aktif membina kesadaran lingkungan melalui pendekatan spiritual dan sosial (Azizah Herawati, 2021). Dalam penelitian lain, Hilabi menyebutkan dakwah lingkungan jika dioptimalkan dapat mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan iklim dan mengubah perilaku masyarakat untuk menjaga kelestarian bumi (Hilabi, 2023).

Keberhasilan *green-dakwah* pada komunitas-komunitas masjid tersebut menggambarkan bahwa para da'i atau penceramah mempunyai peran strategis menggerakkan umat dan membentuk berperilaku sadar lingkungan. Karenanya perlu penguatan dan pendampingan untuk membentuk *mind-set* masyarakat muslim lebih luas melalui para penceramah yang bergerak sebagai agen, serta optimalisasi program masjid untuk mengimplementasikan ajaran *eco-teologi* dan *fiqh al bi'ah*. Mengingat jumlah da'i yang sadar lingkungan atau kegiatan *green dakwah* relatif masih sangat minim. Untuk itu, melalui program pengabdian masyarakat kerja sama Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta dengan MUI Jakarta Timur mengadakan pendampingan dan penguatan peran da'i dalam mengembangkan karakter umat yang peduli lingkungan khususnya di kalangan jamaah tempat tinggal mereka. Program ini fokus pada sharing wawasan doktrin *ekoteologi* dan *fiqh al-biah*, strategi dakwah lingkungan serta memperkuat komitmen para da'i menyuarakan peduli lingkungan yang selanjutnya menyelenggarakan gerakan green dakwah secara optimal.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

1. Da'i sebagai Agen Perubahan Sosial

Da'i tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku Masyarakat (Yusuf MY, 2015). Dai dapat membentuk karakter umat peduli lingkungan melalui pendekatan dakwah bil-hal yang dianggap efektif membangun kesadaran ekologis, karena menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan tindakan nyata bisa berdampak langsung pada lingkungan (Andi Awaludin, 2025). Dalam teori sosiologi mendukung dan menegaskan bahwa perubahan sosial dapat terjadi melalui kegiatan *dakwah*, tidak hanya pada konteks peningkatan kualitas religius akan tetapi juga mampu melakukan perbaikan kualitas hidup seperti perbaikan lingkungan alam (Pratama Putri & Khoirunnisa, 2023),

a. *Ekoteologi dan Fiqh al-Bi'ah*; Landasan Spiritualitas dan Etika Pelestarian Lingkungan

Teologi Islam menempatkan manusia sebagai wakil Tuhan (*khalifah*) di bumi, yang seharusnya memikul tanggung jawab terhadap lingkungan, bukan sebagai penguasa atas makhluk lain. Eko-teologi Islam mengkaji hubungan manusia dan alam, melalui konsep ini kemudian membangun kesadaran ekologis berbasis spiritual (Rakhmat, 2022). Beberapa prinsip-prinsip teologi lingkungan di antaranya *tawazun* (keseimbangan), *khalifah fil ardh* (pengelola bumi), dan *amanah* (tanggung jawab), *Ihsan* (berbuat baik) dan larangan membuat kerusakan (*fasad*). Dakwah yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut sejatinya dapat membentuk karakter kesadaran ekologis yang berkelanjutan khususnya di kalangan umat Islam (Hilabi, 2023).

Dalam fiqh, menjaga alam (*hifz al bi'ah*) merupakan penerapan dari tujuan hukum Islam (*Maqashid al-syariah*) (Wahyu et al., 2019). Sehingga setiap perbuatan muslim yang mengarah pada kemaslahatan dan dalam rangka memelihara lingkungan merupakan perbuatan wajib dan dianjurkan, sebaliknya semua tindakan yang merusak dan mengganggu keseimbangan alam termasuk perbuatan haram, dilarang dan diancam dosa. Kebijakan pemerintah dapat merujuk kepada *fiqh al-biah* dalam membuat aturan konservasi lingkungan yang telah rusak akibat eksploitasi maupun mengatur perilaku pencegahan yang mengarah perusakan alam.

b. *Green Dakwah* dan Pemberdayaan Masyarakat

Green dakwah adalah pendekatan dakwah Islam yang berfokus pada pelestarian lingkungan sebagai amanah khalifah di bumi (Sarjito, 2025), gerakan ini mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam materi dakwah. Da'i yang menerapkan *green dakwah*, memberdayakan jamaah untuk terlibat aktif dalam kegiatan konservasi lingkungan, membangun kesadaran bahwa kepedulian terhadap alam sebagai wujud ketakwaan dan kesalehan sosial (Jubba et al., 2025). *Green dakwah* dapat dilakukan

melalui pendekatan *ecomasjid*, seperti pemberdayaan ekonomi jamaah masjid melalui program bank sampah, penghijauan, konservasi air melalui daur ulang air wudhu untuk vegetasi (Walid Fajar Antariksa, 2020) (Azizah Herawati, 2021). Di Negeri Jiran, praktek Ecomasjid yang menerapkan program ramah lingkungan dengan daur ulang sampah, pemanfaatan air tanah, dan penggunaan tenaga surya, dalam waktu bersamaan mampu menghasilkan pendapatan dan efisiensi biaya air secara signifikan (Rosmidzatul Azila binti Mat Yamin, 2021). Dakwah berbasis *ecomasjid* juga dapat memberdayakan ekonomi umat, seperti pengelolaan sampah, pengelolaan air (sistem hidrosiklus), efisiensi energi (panel surya) yang mampu meningkatkan penghematan biaya operasional dan peluang pemberdayaan ekonomi komunitas (Hidayat et al., 2018) (Rahmatika & Mazidah, 2022)

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Adapun kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana digambarkan pada alur berikut;



2. Gambar Alur Kegiatan Pendampingan

Langkah awal, ketua tim mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan dengan mengamati fenomena dan isu yang berkembang di masyarakat. Problem lingkungan cukup menyita perhatian terkait dengan banyaknya bencana alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku tidak bertanggung jawab masyarakat yang di antara mereka adalah umat muslim. Sementara itu, kajian pelestarian lingkungan berbasis agama semakin marak dan perlu implementasi secara nyata. Tim menyusun rencana kegiatan, merancang proposal dan mengajak mitra kerja sama untuk menjaring peserta dan berhasil menggandeng Majelis Ulama Indonesia Wilayah Jakarta Timur yang juga mempunyai program rutin pendidikan kader ulama bagi ustaz-ustazah di wilayah sekitar.

a) Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup pendekatan analisis dan beberapa tahapan pelatihan sebagai berikut:

Observasi dan Pendataan

- 1) Kegiatan diawali dengan observasi ke lokasi serta pendataan peserta untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan mitra.
- 2) Pendampingan oleh Tim
 - Dosen: Bertugas menyusun dan menyampaikan materi pendampingan yang mencakup ketahanan keluarga dan kesejahteraan psikologis berbasis nilai religius, serta memberikan informasi terkait dakwah melalui media digital.
 - Mahasiswa: Berperan dalam fasilitasi teknis kegiatan, dokumentasi, serta menjadi mentor kelompok kecil.
- 3) Metode Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa metode:

 - Ceramah oleh narasumber
 - Pengisian angket awal dan akhir untuk mengukur pemahaman peserta
 - Diskusi dan tanya jawab
 - Pendampingan dan Evaluasi

A. Waktu dan Tempat

Program pendampingan da'i ini dilaksanakan di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jakarta Timur pada hari Sabtu, 22 Juli 2025. Kegiatan ini diikuti oleh peserta sebanyak 26 orang yang terdiri dari da'i, ustaz/ustazah dari utusan 17 perwakilan Kecamatan di Jakarta Timur.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Master of Ceremony dan penyampaian kata sambutan dari perwakilan Pengurus MUI Jakarta Timur, dalam penyampaiannya beliau menyambut baik dan antusias terhadap kegiatan ini karena dinilai sangat relevan dengan kebutuhan para Da'i yang diharapkan berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan hidup. Hasil kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi peserta pelatihan yang merupakan ustaz dan ustazah untuk berkomitmen menyampaikan dalam ceramah dan khutbah ajakan mencintai lingkungan dan himbauan untuk menjauhi perbuatan dan perilaku yang merusak alam.

Sebelum penyampaian sesi materi, tim kegiatan melakukan pre test untuk menjajaki wawasan dan keterlibatan pada peserta terkait pelestarian lingkungan yang ada dalam ajaran Islam. Penyampaian materi yang dipaparkan langsung Tim kegiatan Pengabdian Masyarakat Dr. Izzatul Mardhiah yang diwakili Dr. Amaliyah. Pada Sesi ini pemateri menekankan pada beberapa point penting, yakni 1) Penguatan peran Da'i dalam rangka mengajak umat dan jamaah turut serta merawat alam. 2) Penguatan wawasan tentang *ekoteologi* dan *fiqh al bi-ah* serta konsep dakwah lingkungan (*green dakwah*) dan 3) pemberdayaan dakwah hijau melalui komunitas masjid.

Pada pemaparannya, pemateri juga menyampaikan kisah sukses beberapa praktek dakwah lingkungan yang banyak dikembangkan melalui pendekatan *ecomasjid*. Beberapa contoh baik yang diungkapkan di antaranya, program bank sampah, pemanfaatan daur ulang air wudhu, penghijauan dan lain-lain. Pada bagian akhir, pemateri menyampaikan strategi dakwah lingkungan yang bisa dirujuk oleh pada peserta yang akan berdakwah di lingkungan masing-masing. Program ini diakhiri dengan pengisian angket oleh peserta terkait dengan pemahaman materi dan pelaksanaan program secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Untuk memberikan penguatan tentang wawasan lingkungan dan program *green dakwah*, pemateri mengawali penyampaian materi tentang fenomena dan permasalahan akut kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam seperti eksploitasi kegiatan pertambangan yang mengancam bencana alam (Mawardi Heru Prasetyo et al., 2025), Eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam juga menyebabkan kerusakan ekosistem, perubahan iklim, dan ketidakseimbangan ekonomi (Melo et al., 2024).



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Nara Sumber



Gambar 2. Peserta Pelatihan Dai

Pemateri menekankan tentang pentingnya peran dai sebagai agen perubahan sosial dan moral umat, sekaligus perlunya sinergi dakwah dengan isu lingkungan. Wawasan tentang landasan teologi dan hukum Islam tentang konservasi lingkungan disampaikan dalam ilustrasi ringkas materi lingkungan dalam Kajian Islaman berikut:

Kajian	Deksripsi	Contoh Penerapan
Teologi	Ekoteologi: pendekatan teologis yang menghubungkan iman dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup	- Penanaman pohon sebagai ibadah dan wujud pengabdian pada Tuhan
Pendidikan	Ekopesantren	- Pondok Pesantren Nurul Hakim, Lombok
Fiqh	fiqh al biiyah (Fiqh lingkungan)	- Islam melarang merusak lingkungan, seperti penebangan hutan liar, pencemaran air dan udara

Gambar 3. Materi Lingkungan dalam Kajian Islam

Selain itu, Pemateri juga menyampaikan materi terkait karakter umat yang peduli terhadap lingkungan yang perlu disampaikan peserta ketika berdakwah kepada jamaah, diantaranya:

1. Amanah terhadap Alam; Kesadaran bahwa bumi adalah titipan Allah, sehingga harus dijaga dan tidak dirusak.
2. Sadar Dampak Aktivitas; Mempertimbangkan dampak segala aktivitas pemanfaatan Sumber Daya Alam bagi lingkungan.
3. Menjaga Kebersihan Lingkungan; Tidak membuang sampah sembarangan, menjaga sanitasi, dan mengelola limbah.
4. Mengurangi Konsumsi Berlebihan; Hidup hemat dan tidak *israf* (berlebihan), termasuk hemat energi dan air.
5. Aktif dalam Komunitas Hijau; Berperan aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung pelestarian lingkungan.
6. Mengutamakan Produk Ramah Lingkungan; Menggunakan barang yang bisa didaur ulang seperti menghindari plastik sekali pakai.
7. Mengedukasi Orang Lain; Mengajak keluarga, teman, dan masyarakat untuk peduli lingkungan.

Pada sub pembahasan strategi *green dakwah*, pemateri menyampaikan beberapa langkah yang dapat dilakukan da'i dengan menyesuaikan perkembangan masyarakat saat ini. Selain mengangkat tema lingkungan dalam khutbah/ceramah, da'i dapat memanfaatkan media sosial (Rusmiati et al., 2024), kolaborasi dengan komunitas/LSM lingkungan, program masjid ramah lingkungan serta pemberdayaan ekonomi jamaah melalui bank sampah, pemanfaatan energi alternatif dan lain sebagainya (Azizah Herawati, 2021).

Tingkat Pemahaman Peserta mengenai Ajaran Islam tentang Pelestarian Alam

Untuk melihat sejauh mana efektifitas pendampingan untuk penguatan komitmen peserta mengembangkan dakwah lingkungan, tim melakukan penyebaran kuesioner berupa pre-test dan post-test yang berkaitan dengan wawasan ekoteologi, *fiqh al-biah* dan aktifitas dakwah peduli lingkungan.

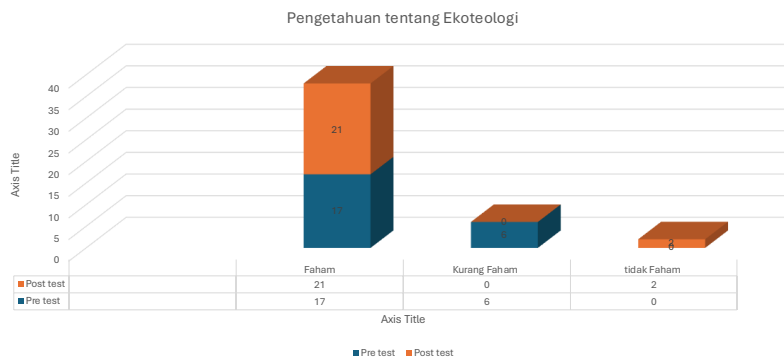


Diagram 1. Pengetahuan Peserta tentang Ekoteologi

Sebelum pemberian materi dari Nara sumber, tim melakukan penyebaran angket pre test dan juga post test dengan tujuan melacak tingkat wawasan peserta terkait dengan ajaran pelestarian lingkungan dalam Islam. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Ekoteologi.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa:

- Kategori "Faham" menunjukkan peningkatan dari 17 peserta tes di awal (pre-test) menjadi 21 peserta tes setelah pemberian materi (post-test). Pergerakan angka menunjukkan bahwa setelah intervensi penyampaian materi dan pelatihan, lebih banyak peserta memahami konsep ekoteologi sebagai landasan spiritual karakter peduli lingkungan dibandingkan keadaan sebelum pendampingan. Terjadi peningkatan kategori faham sebesar 23,53% dari pre-test ke post-test. Artinya, lebih banyak peserta memahami konsep ekoteologi setelah intervensi.

2. Penurunan Ketidakhahaman Menengah

Di samping itu, kategori "Kurang Faham" menurun drastis dari 6 peserta (pre-test) menjadi 0 atau tidak ada peserta yang kurang faham setelah intervensi pemberian materi (post-test). Artinya, peserta yang sebelumnya berada di tingkat pemahaman menengah berhasil berpindah ke kategori "Faham". Dengan demikian, secara umum, tren diagram

menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep ekoteologi yang merupakan landasan spiritual ajaran pelestarian lingkungan dalam Islam. Selanjutnya, hasil analisis persentase perubahan kategori Kurang Faham, terdapat Penurunan sebesar 100% (dari 6 peserta menjadi 0). Ini menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi ketidakjelasan pemahaman.

Selanjutnya, hasil pre test dan post test juga menajaki pemahaman peserta tentang *fiqh al-biah*, yakni sub kajian fiqh yang mengatur hukum/prilaku muslim yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Hasil pre test dan post test ditunjukkan pada diagram berikut.

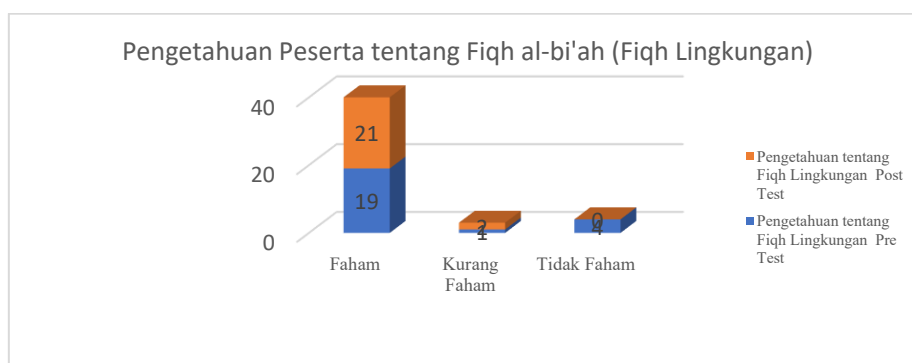


Diagram 2. Pemahaman Peserta tentang Fiqh al-bi'ah

Test awal dan post test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dai terhadap *Fiqh al-Bi'ah* (fiqh lingkungan) sebelum dan sesudah pelatihan. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 23 peserta pelatihan dari 26 peserta yang terlibat dalam pelatihan,

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sebelum pelatihan mayoritas dai sudah memahami dasar fiqh lingkungan, yaitu sebanyak **19 orang (82,6%)**. Hanya saja masih terdapat **4 orang (17,4%)** yang belum memahami dan **1 orang (4,3%)** yang masih kurang memahami.

Setelah pelatihan, jumlah peserta yang memahami fiqh lingkungan meningkat menjadi **21 orang (91,3%)**, sedangkan **tidak ada lagi peserta yang tidak memahami (0%)**. Meski terdapat sedikit peningkatan pada kategori “Kurang Faham” (dari 4,3% menjadi 8,7%), hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari peserta yang sebelumnya tidak memahami menuju tahap awal pemahaman. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan **efektif meningkatkan pemahaman dai tentang fiqh lingkungan sebesar 8,7%**, sekaligus menurunkan tingkat ketidaktahuan sebesar **17,4%**.

Berdasarkan hasil pre test dan post test tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada pemahaman dai mengenai fiqh lingkungan. Hal ini menandakan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memperkaya wawasan peserta terhadap konsep-konsep

dasar fiqh lingkungan. Adanya peningkatan pemahaman dai tentang fiqh al biah menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan dai. Meskipun demikian, pada peserta yang masih pada kategori *kurang faham* bukan berarti tidak memahami konsep fiqh lingkungan melainkan hanya tidak mementingkan pada penggunaan istilah, hal ini terungkap dari jawaban naratif dari peserta yang tidak menyebutkan istilah baku dalam konteks fiqh lingkungan. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan perlunya penguatan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa melalui pendidikan seperti halnya pelatihan ini yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip ajaran Islam tentang lingkungan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis dan Tindakan pro-lingkungan hidup.

Selanjutnya aspek ketiga yang ditelusuri komitmen da'i terhadap kepedulian lingkungan sepanjang aktifitas dakwah mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa



Diagram 3. Ajakan Da'i tentang Peduli Lingkungan dalam Dakwah

Dalam diagram tersebut menunjukkan **Ajakan Da'i tentang Peduli Lingkungan dalam Dakwah**" dan terdiri dari dua kategori:

- **"Pernah"** – ditunjukkan dengan warna biru, mewakili mayoritas responden yaitu dua puluh satu peserta atau 91% orang dari total dai yang ikut pelatihan.
- **"Tidak"** – ditunjukkan dengan warna oranye, mewakili sebagian kecil responden yakni 9 % dari total, belum pernah menyampaikan secara tegas ajakan peduli lingkungan dalam ceramah atau pun kegiatan dakwah lainnya.

Diagram ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan para da'i dalam kegiatan dakwah mereka relatif sudah baik. Gambaran ini juga mengindikasikan potensi dakwah lingkungan peserta pelatihan lebih mudah untuk dikembangkan karena mereka relative punya pengalaman dalam ceramah mereka dalam bentuk ajakan dan penyampaian nilai-nilai Islam tentang lingkungan.

Berdasarkan ketiga aspek hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa pelatihan dan penguatan peran da'i dalam pengembangan dakwah lingkungan cukup signifikan. Asumsi ini terlihat dari hasil intervensi peningkatan wawasan lingkungan dan komitmen

da'i untuk menyerukan kepada jamaahnya akan kepedulian terhadap perlindungan dan perawatan alam. Adanya pelatihan ini juga mendorong dai akan peran pentingnya terlibat aktif dalam pelestarian alam, dan kuatnya kesadaran bahwa dai adalah satu entitas penting agen perubahan sosial, di antaranya pihak yang dapat berkontribusi membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan umat muslim.

4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan ketiga aspek hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa pelatihan dan penguatan peran da'i dalam mengembangkan dakwah lingkungan cukup signifikan. Asumsi ini terlihat dari hasil intervensi peningkatan wawasan lingkungan dan komitmen da'i untuk menyerukan kepada jamaahnya akan kepedulian terhadap perlindungan dan perawatan alam. Adanya pelatihan ini juga mendorong dai akan peran pentingnya terlibat aktif dalam pelestarian alam, dan kuatnya kesadaran bahwa dai adalah satu entitas penting agen perubahan sosial, di antaranya pihak yang dapat berkontribusi membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan umat muslim.

Adapun kegiatan ini memiliki keterbatasan karena baru pemaparan konsep dan teori Islam yang berkaitan dengan lingkungan, Diharapkan pada pelatihan dan pendampingan berkelanjutan berupa kegiatan praktek sebagai implementasi dakwah lingkungan seperti manajemen pengelolaan sampah, daur ulang penggunaan air wudhu dan lain sebagainya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Pada akhirnya kegiatan ini terselenggara secara baik dan sukses atas dukungan dari semua pihak yang terlibat. Ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta sebagai penyokong dana kegiatan, pengurus MUI wilayah Jakarta Timur sebagai mitra kerja sama, peserta pelatihan dan segenap tim panitia pelaksana Dosen dan Mahasiswa Program Studi PAI Universitas Negeri Jakarta.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Referensi:

Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan.

Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, 1(2), 96–104.

<https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>

Andi Awaludin. (2025). Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Dakwah:

Pendekatan Teori dan Praktik. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan*

Komunikasi, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.63199/progresif.v2i1.32>

Azizah Herawati. (2021). *Peran Da'i dalam Pemberdayaan Umat melalui Green*

Dakwah. UMY.

Dewi Quratil Aeni, S. Ag. (2019). *Kebersihan Sebagian dari Iman*. Mutiara Aksara.

- Halim, A., Rafii, M., & Kusnadi, E. (2023). Ecotheology In Promoting Environmental Sustainability: Conserving The Eco-Friendly Islamic Doctrine In Jambi Province. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 171–178. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i2.10069>
- Hilabi, A. (2023). Dakwah Lingkungan Sebagai Alternatif Dalam Menyelesaikan Masalah Perubahan Iklim. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i1.195>
- Miskahuddin. (2019). Miskahuddin: manusia dan Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an. *Al-Mu'ashirah*, 16(2), 210–227.
- Yusuf MY. (2015). Dai dan Perubahan Sosial Masyarakat. *Jurnal AL-Ijtima'iyyah*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v1i1.253>
- Rakhmat, A. (2022). Islamic Ecotheology: Understanding The Concept of Khalifah and The Ethical Responsibility of The Environment. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5104>
- Rosmidzatul Azila binti Mat Yamin. (2021). Eco-Mosque: Overview, Potential and Challenges of Implementation in Malaysia. *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World*, 14(2), 77–97.
- Wahyu, R., Utama, A., Muhtadi, R., Arifin, N. R., & Mawardi, I. (2019). Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqh Al-Bi'ah dalam Green Economy. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(10), 242–259. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Walid Fajar Antariksa, A. F. M. I. I. (2020). *Implementasi ecomasjid sebagai gerakan dakwah lingkungan hidup*.